



Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu

¹Tri Mutiara*, ²Salma, ³Mutaza Latifah, ⁴Wilda Fathia

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: trimutiara102001@gmail.com¹, asalma3887@gmail.com², mutazalatifah68@gmail.com³, wildafathia@uinmybatusangkar.ac.id⁴

*Corresponding author: Tri Mutiara¹,

ABSTRAK

Mading adalah salah satu media bacaan yang digunakan sekaligus untuk mengekspresikan karya-karya siswa dan sebagai media literasi membaca bagi siswa. Dengan adanya majalah dinding ini siswa mampu meningkatkan kegiatan literasi membaca dengan lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi membaca siswa dengan memanfaatkan majalah dinding sekolah di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Metode penelitian ini adalah metode PAR. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ialah siswa SDIT kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 73. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa diterapkannya mading sekolah dapat meningkatkan literasi membaca siswa dan siswa menjadi lebih tertarik dalam membaca.

Kata Kunci: Mading, Literasi, Membaca

ABSTRACT

Mading is one of the reading media used at the same time to express students' works and as a reading literacy media for students. With this wall magazine, students are able to improve reading literacy activities better. The purpose of this research is to improve students' reading literacy by utilizing the school wall magazine at SDIT Masjid Raya Batu Floor. This research method is the PAR method. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. The research subjects were SDIT students in grades 4, 5 and 6 totaling 73. Based on the research that the researchers have done, the results show that the application of school wall magazines can improve students' reading literacy and students become more interested in reading.

Keywords: Mading, Literacy, Reading

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara, yang sangat ditentukan oleh kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi kurikulum hingga 11 kali sejak Indonesia pasca kemerdekaan. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat pesat harus dibarengi dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada, apalagi di era digital ini minat baca siswa mengalami penurunan hampir di semua sekolah (Husnul Khatimah, 2020). Minimnya literasi membaca siswa di sekolah sangat mempengaruhi proses pembelajaran, oleh karena itu harus ada alternatif tambahan yang harus dilakukan, misalnya dengan menghadirkan papan pengumuman di sekolah.

Mading sekolah merupakan media/wadah sekolah yang memberikan peran pembelajaran kreatif dalam menggali seluruh potensi siswa dalam dunia tulis menulis dan kemampuan siswa dalam

berorganisasi, selain itu dapat digunakan guru untuk memberikan tugas mata pelajaran melalui majalah dinding (Rahmad Nasir, 2020).

Mading adalah singkatan dari majalah dinding, yaitu salah satu jenis media komunikasi yang dipajang di dinding. Disebut majalah dinding, karena memiliki arti yang mirip dengan majalah pada umumnya yaitu berisi informasi, namun yang membedakan adalah majalah dinding tersebut dikemas pada papan yang dipajang di dinding. Makna dinding yang dimaksud adalah tempat yang strategis untuk dipajang dan dibaca oleh masyarakat pada umumnya (Emi Zubaidah, 2022).

Menurut Supriyanto, majalah tersebut sangat mungkin diadakan karena bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah, sehingga lebih memungkinkan dilaksanakan di mana saja. Kehadirannya di sekolah tidak hanya ditujukan sebagai pelengkap fasilitas, tetapi juga sudah menjadi kebutuhan mahasiswa teknik, baik dalam kaitannya dengan program kurikuler maupun kurikuler. Selain itu, majalah dinding juga berfungsi sebagai salah satu sarana kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) informatif, (2) komunikatif, (3) rekreatif, (4) kreatif. Majalah dinding dapat menjadi sarana pelatihan untuk membangun kreativitas menulis dan modal pendampingan bagi kecintaan membaca siswa. Oleh karena itu, dengan adanya majalah diharapkan siswa memiliki minat untuk memanfaatkan berbagai bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah sebagai bahan referensi dalam membuat karya tulis sekaligus menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan membaca.

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa majalah dinding merupakan bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah, sehingga akan lebih memungkinkan untuk diimplementasikan dimana saja. Oleh karena itu, dengan adanya majalah dinding diharapkan siswa memiliki kebiasaan membaca yang lebih tinggi lagi.

Membaca merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kegiatan sehari-hari, membaca merupakan upaya untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan kita dalam memahami kata-kata, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan dapat memunculkan ide-ide baru (Haidar, 2021). Kegiatan membaca memiliki pengaruh budaya yang sangat kuat terhadap perkembangan literasi siswa. Sayangnya, hingga kini capaian literasi siswa di Indonesia masih rendah, dibawah rata-rata internasional. Berdasarkan laporan hasil studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University di New Britain*, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (Vonie Shela, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa literasi adalah kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang membantu siswa menemukan dan mengolah informasi yang dibutuhkannya sendiri dan membantu orang lain. Kegiatan untuk meningkatkan literasi membaca siswa melalui mading sudah banyak diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mading merupakan terobosan baru yang dapat meningkatkan literasi dan kreativitas dalam menulis (Pratama et al., 2022). Melalui mading siswa dapat menambah bahan bacaan dan melatih siswa untuk lancar dalam membaca (Haidar, 2021). Literasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami informasi yang dilihat dan didapatkan lalu mengkomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Masjid Raya Lantai Batu, bahan pustaka yang ada di sekolah belum tersedia dikarenakan perpustakaan yang belum ada. Keterbatasan lokasi sekolah yang tidak mungkin dibangun ruangan khusus perpustakaan. Sehingga siswa kekurangan bahan buku bacaan, yang membuat siswa kurang tertarik dalam membaca. Siswa hanya membaca buku pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas saja. Sehingga siswa cepat merasa bosan dan malas membaca. Kebanyakan siswa lebih memilih bermain daripada membaca buku. Kurangnya bahan materi baca untuk siswa di sekolah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa dengan memanfaatkan majalah dinding.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. PAR suatu proses spiral yang meliputi a) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat; b) pelaksanaan tindakan; dan c) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan d) penemuan makna baru dari pengalaman sosial. PAR pada dasarnya merupakan sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan yang

menghambat menusia mencapai perkembangan harkat dan martabat manusia. Fenomena yang dikaji peneliti yaitu mengenai aktivitas literasi membaca siswa melalui mading di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SDIT Masjid Raya Lantai Batu dengan jumlah 73 siswa dengan rincian sebagai berikut : kelas 4 berjumlah 23 siswa, kelas 5 berjumlah 27 siswa, dan kelas 6 berjumlah 23 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa oleh peneliti di peroleh beberapa pendapat yang berbeda yang mereka utarakan dalam pembuatan majalah dinding. Berikut ini pendapat yang dikemukakan oleh siswa :

3.1 Hasil karya dipajang

Karya yang dibuat oleh siswa akan dipajang didalam majalah dinding yang ada di sekolah, diperoleh informasi melalui siswa kelas VI sebagai berikut :

"Ana suka dengan adanya mading ini zah, karena karya ana bisa di tempel di mading. Jadi pas liat mading ana senang dzah karena ada karya ana yang di tempel di sana." (W1/ 21 Agustus 2023)

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa siswa akan merasa bangga karena hasil karya tangan mereka dipajang di mading sekolah. Sebagaimana tertulis pada catatan lapangan sebagai berikut :

"Terlihat siswa sangat bangga menempelkan hasil karya tangannya di dalam mading." (CL1/ 21 Agustus 2023).

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sangat bangga karena karya yang dibuat dengan tangannya sendiri dipajang dalam mading. Penjelasan di atas didukung dengan hasil dokumentasi berikut ini :



Gambar 1. Siswa sedang melihat hasil karyanya didalam mading

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa siswa sangat merasa senang karena karyanya dipajang pada mading sekolah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Madini (2023) mengemukakan bahwa mading sekolah sebagai sarana untuk informasi dan mading ini akan digunakan sebagai media penunjang literasi membaca siswa dengan cara hasil karya tulis yang telah dilakukan dikegiatan literasi membaca rutin akan dipajang dimading sekolah. Hal ini akan meningkatkan semangat siswa dalam berliterasi. Mereka akan antusias untuk melihat karya siswa yang ditempel dimading.

3.2 Menyampaikan ide sendiri

Siswa dapat menyampaikan ide yang ingin disampaikan melalui kertas yang diberikan oleh gurunya. Hal ini sebagaimana dari data hasil wawancara dengan siswa kelas V sebagai berikut :

"Dengan adanya kegiatan mading ini menurut ana sih dzah sangat seru, karena ana kami bebas menyampaikan ide-ide sesuai dengan keinginan kami." (W2/ 28 Agustus 2023)

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menyalurkan ide-ide yang mereka pikirkan kedalam sebiah kertas. Sebagaimana tertulis dalam catatan lapangan, sebagai berikut :

"Disini peneliti melihat siswa sangat merasa bersemangat untuk membuat dan menuangkan isi pikiran mereka didalam kertas." (CL/ 28 Agustus 2023)

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa siswa sangat bersemangat dan ingin membuat ide yang mereka pikirkan ke dalam kertas yang telah disediakan. Penjelasan didukung dengan hasil dokumentasi berikut ini :



Gambar 2 Siswa sedang menulis ide yang mereka pikirkan

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sangat antusias untuk membuat ide yang mereka pikirkan dan menuangkannya di kertas. Dengan adanya kegiatan menulis dengan kertas ini, siswa dapat menuangkan isi pikiran yang ingin dibuat oleh siswa tersebut.

3.3 Tertarik untuk membaca

Dengan adanya mading siswa menjadi tertarik untuk membaca. Hal ini sebagaimana dari data hasil wawancara dengan siswa kelas IV sebagai berikut :

"Kalau ada mading kan dzah, kita bisa baca-baca ketika istirahat dan pas mau wudhu juga dzah. Kadang pas kita lagi baca di madingkan dzah ada yang gambarnya lucu-lucu bikin kita ketawa. Pokonya kalau saat giliran kelas ana lagi buat mading dzah, ana kan buat bagus-bagus lagi dzah". (W3/ 30 Agustus 2023)

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa siswa lebih tertarik membaca mading yang ada dan siswa menjadi rajin untuk membaca. Sebagaimana tertulis dalam catatan lapangan, sebagai berikut :

"Disini peneliti melihat siswa senang dalam membaca ada juga yang tertawa melihat hasil karya teman-temannya yang lucu dan menarik." (CL3/ 30 Agustus 2023)

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik untuk membaca hasil karya teman-temannya yang lain juga. Penjelasan di atas didukung dengan hasil dokumentasi berikut ini :



Gambar 3 Siswa yang sedang menunjuk hasil karya teman-temannya

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang sedang menunjuk hasil karya teman-temannya yang bagus dan lucu. Dengan melihat karya yang ada di mading membuat siswa menjadi lebih rajin dalam membaca.

Pembahasan

Mading merupakan sarana komunikasi yang paling murah untuk menciptakan komunikasi interpersonal bagian dalam keliling tertentu. Hasilnya membuat majalah dinding terlihat seperti sebuah tempat. Pikirkan banyak ide berbeda, tanamkan kebiasaan membaca, isi waktu Anda membuang waktu luang, membangkitkan pemikiran cerdas melalui membaca dokumen, perwujudan semangat tim sesuai dengan kesepakatan bersama, aturan yang ditetapkan, Disiplin diri serta keseriusan dalam bekerja, latihan menulis, dan networking komunikasi antara siswa, guru dan administrator sekolah (Ubaydillah, 2021). Majalah Dinding terdiri dari beberapa tulisan yang ditempelkan pada Bidang datar, seperti kertas karton atau gabus. Kemudian kumpulan tulisan itu dihiasi dengan berbagai macam pernak pernik, renda dan alat tulis warna warni hingga lukisan. Sehingga majalah dinding terlihat menarik dan membuat pembaca tertarik untuk membaca. Majalah Dinding diletakkan ditempat yang strategis sehingga menjadi perhatian bagi pembaca (Nafi'in & Amrulloh, 2021).

Mading merupakan akronim dari frasa "majalah dinding" yang tidak asing lagi bagi kalangan siswa di sekolah. Mading dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara siswa, guru dan berbagai informasi sekolah. Pengembangan keterampilan menulis bagi siswa sebagai media pembelajaran bisa dimulai dan dikembangkan melalui Mading. Mading sebagai salah satu jenis media atau sarana penyampaian informasi serta penyaluran minat bakat yang dapat dikerjakan dan dikelola oleh sekelompok tertentu serta diperuntukkan untuk kalangan tertentu pula. Mading juga dapat menjadi sarana belajar siswa untuk lebih kreatif mencari ide-ide baru (Riri Kanastren, 2022).

Merealisasikan budaya literasi dalam lingkaran pendidikan siswa di tengah kemasifan serta kecanggihan teknologi digital tetap dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara non digital tetapi dikemas secara menarik dan kekinian tanpa mengurangi esensi dari literasi tersebut. Beragam informasi tetap dapat dibagikan dan diperoleh siswa lewat narasi tulisan-tulisan yang disajikan dengan penerapan bahasa yang mudah dipahami (Triyono et al., 2016).

Literasi dapat membantu membangun maupun memperbaiki karakter serta memberikan efek-efek positif bagi generasi bangsa di masa depan (Labudasari, 2018). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan mading yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Membersihkan Mading bersama-sama.
- b. Memilih topik untuk menjadi pokok pembahasan sebelum membuat majalah dinding. Topik yang dipilih harus menarik untuk menarik perhatian pembaca. Pemilihan topik majalah tidak memiliki batasan tetapi harus menarik pembaca. Dalam memilih topik, bebas sesuai dengan rencana dan keinginan siswa. Namun, memilih topik yang sesuai dengan waktu juga diperbolehkan, misalnya karena sedang bulan Ramadhan kita membuat majalah dengan topik ramadhan.
- c. Membuat sketsa yang menarik sesuai dengan kreativitas kita. Sketsa ini digunakan untuk merencanakan tata letak isi majalah yang akan dibuat. Kemudian, tentukan apa yang akan ditempelkan pada majalah sesuai dengan topik yang telah dibuat. Misalnya, menentukan judul, gambar, hiasan, atau materi yang sesuai dengan topik. Dalam hal ini, kreativitas akan diuji untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

- d. Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan majalah. Mulai dari berbagai kertas yang digunakan, papan majalah, hiasan atau dekorasi, pensil warna, perekat atau lem, dll sesuai dengan kebutuhan majalah.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan membuat majalah dilakukan kepada seluruh siswa mulai kelas 4-6. Dalam pembuatan majalah ini tidak dilakukan bersama-sama dalam satu waktu, namun kami membuat jadwal untuk proses pembuatan majalah. Setiap satu kali pelaksanaan, kami memberikan waktu selama satu minggu. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam kosong dan setiap kelas memiliki tema mading yang berbeda-beda.

3. Langkah-langkah Pembuatan Majalah Mading

Sebelum membuat majalah dinding kita harus menentukan langkah- langkah yang akan kita gunakan:

- a. Menyiapkan kertas dengan warna yang berbeda
- b. Memotong kertas tersebut
- c. Membuat tulisan pada setiap plat dinding dengan menggunakan Styrofoam
- d. Memberikan setiap siswa kertas kosong dengan warna yang berbeda – beda
- e. Bertanya kepada siswa menulis karyanya berupa puisi,cerita dan gambar tergantung pada tiap – tiap tingkatan kelas kelas (Sunanda et al., 2020).
- f. Dalam penulisan isi mading tersebut siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas mereka,sehingga siswa bebas menulis atau menambah gambaran pada kertas tersebut
- g. Memasang hasil karya nya di papan mading yang telah di sediakan.
- h. Sebelum membuat majalah dinding kita harus terlebih dahulu menentukan langkah langkah yang akan kita gunakan. Adapun langkah-langkah pembuatan majalah dinding di SDIT Mesjid Raya Lantai Batu Batusangkar sebagai berikut.



Gambar 1. Membersihkan Mading

Membersihkan mading adalah proses yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan keteraturan papan pengumuman atau papan informasi yang sering terdapat di berbagai tempat seperti sekolah dan sebagainya. Proses ini penting untuk memastikan mading tetap informative, mudah dibaca dan estetik.



Gambar 2. Mengarahkan siswa dalam pembuatan sketsa mading

Mengarahkan siswa dalam pembuatan sketsa mading adalah suatu kegiatan yang bisa merangsang

keaktivitas dan meningkatkan kemampuan komunikasi visual mereka. Dan membuat siswa menjadi paham mengenai apa yang harus dikerjakan.



Gambar 3. Siswa membuat karya untuk mading

Siswa membuat karya untuk mading adalah cara yang baik untuk melibatkan mereka dalam menyumbangkan ide kreatif mereka dalam dan berpartisipasi dalam pembuatan papan pengumuman yang informatif dan menarik.



Gambar 4. Hasil Karya Mading Siswa

Hasil karya mading siswa adalah peluang untuk mereka untuk mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan kreatif dan hasil karya mading siswa beragam bentuk temanya seperti HUT RI 78.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan Mading disekolah dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Dengan adanya Mading siswa lebih ekspresif mengemukakan ide-ide mereka dalam bentuk puisi, kata-kata, cerita ataupun gambar dan lainnya. Sehingga siswa terbiasa untuk membaca dan lancar dalam membaca. Melalui mading dapat menumbuhkan semangat siswa karena mereka dapat berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka kemudian dipajang pada papan mading. Hal inilah yang akan membuat siswa bangga dan bersemangat dalam membuat mading.

REFERENSI

Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI / SD. *Prosiding SEMAI : Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 763-774. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai%0APengaruh>

- Belina, L. (2023). *Pemberdayaan Mading dalam Keterampilan Menulis Pantun untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 18 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Emi Zubaidah dan Bambang Saptono. (2022). Pengelolah Majalah Dinding di Sekolah, *Jurnal: Ilmiah Guru "COPE"*, 3(1), 36.
- Faharudin, F., Hariadi, A., & Suprapti, S. (2023). Peranan Mading dalam Peningkatan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(1).
- Haidar, A. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639–647.
- Indrayani, I. I., Priyowidodo, G., & S. Luhukay, M. (2015). Menggagas Mading Sebagai Media Komunikasi Partisipatif Di Sdn Tanjung Anom 3 Nganjuk. *SHARE (Journal of Service Learning)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/share.3.1.1-8>
- Khatimah, Husnul (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai. *Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Labudasari, Erna. (2018). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 25-32. <https://repository.bbg.ac.id/handle/676>
- Madini, S. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi SMP Dharma Wanita 9 Taman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.693>
- Masruchin, M., Suroiyah, L., & Ryo, A. (2022). Pemberdayaan Mading sebagai Wadah Kreativitas Anak-Anak Usia Dini di TK ABA V Kedung Peluk Candi. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 91–96. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2915
- Rahmad Nasir (2020), *Mading Sekolah Pendekatan Praktik*, Jawa Tengah: PT Lakeisha.
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & ... (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus ...*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Riri Kanastren, O. (2022). Mading "Rucika" Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Nafi'in, M. B., & Amrulloh, M. S. (2021). Penyelenggaraan Program Majalah Dinding Sebagai Wahana Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 97–108. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.622>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Ubaydillah, M. (2021). Penerapan Madaya (Mading Budaya) Sebagai Media Baca dan Karya Tulis Peserta Didik Kelas IV Di UPTD SD Negeri Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7(1), 13–21.
- Triyono, Agus., Mahardika, Dzikrina Aqsha., Asmara, Lita Rengga., & Vermansyah, Verlandy Dony. (2016). Peningkatan Kapasitas Wartawan Siswa Dalam Penerbitan Majalah Sekolah Di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Kartasura. *Warta LPM*, 19 (2), 134-140.